

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

1. Sejarah Berdirinya MT Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilatarbelakangi oleh setidaknya beberapa faktor, yakni:

- a. Banyaknya masyarakat miskin, khususnya di lingkungan madrasah, yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- b. Tidak ada sekolah menengah yang bersedia mengeluarkan Dana Bantuan Pembangunan Sekolah (SPP) untuk anak yatim (bila tidak ada bantuan operasional sekolah/BOS dari pemerintah);
- c. Ikut serta dalam pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.

Tepatnya pada 1 Juli 1993, tiga tokoh agama yang tak terbantahkan di berbagai daerah, khususnya di desa Nalumsari, Jepara, berinisiatif mendirikan madrasah tingkat menengah. Ketiga tokoh tersebut ialah Habib Ahmad Al Jufri, K. Moch. Bisryi Dimiyati dan Mathowi, BA. yang akhirnya benar-benar mewujudkan inisiatif ataupun ide seperti yang kita lihat sekarang ini.

Mendirikan madrasah tingkat menengah membutuhkan tingkat kolaborasi, kohesi, dan tanggung jawab yang tinggi. Saat mengimplementasikan ide tersebut, ketiga tokoh ini berbagi tugas. Tugas-tugas tersebut ialah antara lain:

- a. Urusan kemahasiswaan ditangani oleh Habib Ahmad Al Jufri;
- b. Masalah perizinan pendirian madrasah ditanggapi oleh Mathowi, MA;
- c. Dan pengadaan gedung ditangani oleh K. Moch. Bisri Dimiyati.

Setelah ketiga orang tersebut merasa sudah cukup mempersiapkannya hal-hal yang berkaitannya dalam pembentukan MTs, mereka maju dan mengajukannya Simbah kepada KH. Dimiyati Ismail. Hasil penabur yang mereka lakukan positif. Simba KH. Dimiyati Ismail menyetujui sehingga memberikan izin pendirian madrasah tersebut selanjutnya madrasah tersebut diberikan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.

Meski tergolong madrasah baru, MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang diketuai oleh Habib Ahmad Al Jufri berhasil memperoleh predikat “Diakui” pada tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah bernomor: Wk/5.a/PP. 00./2547/95. Artinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat bersaing dengan madrasah menengah lainnya.

Beberapa tahun kemudian gelar "Diakui" di MTs. Ismailiyyah Nalumsari diubah menjadi Disamakan dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5.c/PP.005/733/1999.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah dan sekolah negeri maupun swasta dituntutnya oleh masyarakat untuk menghasilkan hasil (lulusan) yang memiliki kualitas. Menanggapi harapan dan tuntutan masyarakat, pemerintah (pendidikan dan dinas terkait) melaksanakan program akreditasi untuk setiap sekolah dan madrasah yang ada. MTs. Ismailiyyah Nalumsari berhasil menyelenggarakan akreditasi kembali pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2016 dengan meraih predikat “A” (Terakreditasi A) berdasarkan Surat Keputusan Panitia Akreditasi Provinsi untuk Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.

2. Lokasi Geografis

MTs. Ismailiyyah terletak pada -6.746570 LU dan 110.801650 LS. Setingkat SMP atau sederajat dengan alamat Desa Nalumsari RT : 01 RW : I Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. MTs. Ismailiyyah Nalumsari memiliki luas

tanah +7.742 M2. dan terletak 500 m dari Kantor Kecamatan Nalumsari.

MTs. Ismailiyyah ini sudah memiliki gedung perwakilan dan ruang belajar serta memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga memudahkan dan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar (KP) sehari-hari.

MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai batas wilayah ialah:

- a. Utara desa Bendanpete
- b. sebelah barat desa Tunggul
- c. Di sebelah selatan terletak dusun Gerjen
- d. Di sebelah timur terletak desa Tritis

Dilihat dari letak geografis MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara sangat dekat dengan jalan raya, maka memudahkan para pelajar guna menempuhnya, baik dengan kendaraan pribadi ataupun dengan kendaraan umum (diucapkan: angkudes). Walaupun demikian, proses kegiatan pembelajaran (KP) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara tidak terganggu dengan situasi di luar sekolah dan tetap fokus dan tenang dikarenakan dilindungi oleh pagar di sekitar MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah “mencetak insan islam maju dalam prestasi, santun budi pekerti (manisnya santri). Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olah raga dan ataupun Ujian Nasional (UN).
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, PAI, IPA, bahasa, dan Karya Ilmiah

Remaja (KIR) di tingkat lokal, nasional dan/atau internasional

- 4) Memiliki motivasi tinggi dan daya saing kuat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai perguruan tinggi yang favorit.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi.
- 6) Memiliki kualitas dalam ketrampilan teknologi informasi
- 7) Memiliki Sopan santun dan Budi pekerti yang baik.

b. Misi Madrasah

Mengembangkan Potensi Siswa Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas.

c. Tujuan Madrasah

Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlus sunnah wal jamaah yang berakhlaqul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami; Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Tahun Pelajaran 2022/2023

Kepala Madrasah	: Sholeh Al Jufri, SE
Waka Kurikulum	: Ainur Rofiq, SE
Waka Kesiswaan	: Khalim, S.Ag
Waka Humas	: Moch. Khoirul Umam, S.TH.I
Staff Kurikulum	: Noor Afif, S.Pd.I
Staff Administrasi	: Nawalil Kamal, S.Pd
Bendahara	: Faizatun Nikmah, S.pd.I
Bimbingan & Konseling	: Siti Amriyah, S.Pd

Wali Kelas VII A	: Muhamad Arwani, S.Ag
Wali Kelas VII B	: Sartono, S.Pd.I
Wali Kelas VII C	: Uswatun Chasanah, S.Pd
Wali Kelas VII D	: Umi Kulyah, S.Ag, M.Pd
Wali Kelas VIII A	: Noor Afif, S.Pd.I
Wali Kelas VIII B	: Baendowi, S.HI
Wali Kelas VIII C	: Ema Widyastuti, S.Ag
Wali Kelas VIII D	: Melinda Khoirunnisa', S.Pd
Wali Kelas IX A	: Ahmad Nazib, S.Pd.I
Wali Kelas IX B	: Miftahul Huda, SH
Wali Kelas IX C	: Dra. Titik Handayani
Wali Kelas IX D	: Endang Sulistyowati, S.Pd

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Dalam suatu proses pendidikan diperlukan adanya seorang guru. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab baik sebagai pengajar (transfer of knowledge) maupun sebagai pendidik (transfer of values). Dengan tugas dan tanggung jawab yang sangat berat sebagai seorang guru, sehingga diperlukan seorang guru yang handal untuk memimpin kelas. Dikarenakan kemajuan semua siswa tergantung pada kompetensi mata pelajaran guru masing-masing ataupun pada kemampuan guru pada proses pembelajaran di kelas.

Melihat fenomena tersebut, MT Ismailiyyah Nalumsari Jepara menjadi contoh untuk sekolah lain guna menerapkan penerimaan siswa baru. Namun juga ketika merekrut ataupun merekrut guru lapangan penelitian yang benar-benar berkompeten di bidangnya dan berdasarkan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Kegiatan pendidikan di MT Ismailiyyah Nalumsari Jepara dimulai pada pukul 06.45 Wib dan berakhir pada pukul 13.15 Wib. Sedangkan kelas unggulan berakhir pada pukul 14.25 WIB. Sebelum kelas dimulai, siswa melaksanakan Sholat Dhuha

berjamaah dan setelah Sholat Duha dilanjutkan dengan Tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing.

Lembaga ini sadar akan pentingnya pendidik dalam mensukseskan proses pengajaran dan sangat memperhatikan kualitas dan kemampuan guru. Ini dibuktikannya dengan adanya guru yang mengajar di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang rata-rata memiliki pendidikan dasar (S1) dan lapisan 2 (S2). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan karir guru dan bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Dengan demikian, MTs Ismailiyyah memiliki 29 guru dan 3 tenaga non-kependidikan/administrasi. Guru Dasar (Tingkat Satu) berjumlah 26 guru. Ada 1 guru dengan gelar Master (Lapisan Dua). Di sisi lain, jumlah guru yang tersisa memiliki keahlian di bidangnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Seluruh klasifikasi mata pelajaran telah disesuaikan dengan judul dan bidang keilmuan bagi guru. Dari guru-guru lulusan yang mengajar di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara terlihat bahwa para guru telah melakukan upaya-upaya guna peningkatan kualitas pembelajaran secara umum dan dalam mengembangkannya keterampilan setiap guru dengan khusus.

Tidak hanya itu, posisi dan staf, baik staf administrasi maupun staf agresif (tukang kebun) sangat membantunya kelancaran kegiatan pendidikan (KP) di MT Ismailiyyah Nalumsari.

Kondisi rata-rata siswa tersebut berasal dari daerah sekitar Kecamatan Nalumsari dan Gebog, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Namun, warga tertarik untuk membesarkan anaknya di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara sangat tinggi. Terbukti dengan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk tahun ajaran 2022/2023, jumlah mahasiswa di sini mencapai 333 mahasiswa, terbagi atas 149 mahasiswa laki-laki dan 184 mahasiswa perempuan.

6. Keadaan Sarana Prasarana

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai gedung lantai dua serta mempunyai sarana dan prasarana yang terpenuhi. Karena sarana dan prasarana yang terpenuhi ialah salah satu

faktor yang menunjang keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran (KP).

MTs Ismailiyyah Sebagai lembaga pendidikan, Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar. Untuk sarana dan prasarana tersebut ialah:

Tabel 4. 1. Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Lab. Komputer	1	Baik
4	Lab. IPA	1	Baik
5	Lab. Agama	1	Baik
6	Meeting Room	1	Baik
7	Ruang Ketrampilan	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Pantry	1	Baik
12	Ruang Koperasi Siswa	1	Renovasi
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15	Ruang Guru	1	Baik
16	Ruang Bendahara	1	Baik
17	Masjid	1	Baik
18	Lapangan Bola Volly	1	Baik
19	Lapangan Bola Basket	1	Baik

20	Lapangan Futsal	1	Baik
21	Lapangan Upacara. Or	1	Baik
22	Wc Guru	2	Baik
23	Wc Siswa	8	Baik
24	Gazebo	1	Renovasi

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Supervisi adalah bimbingan berupa nasehat ataupun rekomendasi guna perbaikan situasi pendidikan dan standar belajar mengajar pada umumnya. Sebagai pengawas, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan keterampilan para pendidik sedemikian rupa maka proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Guru adalah guru yang dibebani dengan bimbingan profesional berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Bimbingan kepala sekolah bagi guru sangatlah membantu dalam mengembangkannya keterlibatan dan inovasi dalam proses belajar siswa. seperti perencanaan yang baik, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi yang konstan dari semua kegiatan yang dilakukan.

Supervisi kepala sekolah pula berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa, sebagaimana pemimpin sekolah yang merencanakannya dan melaksanakan program supervisi secara berkala tentunya bisa berpengaruh positif untuk perkembangan kualitasnya pembelajaran yang disampaikan guru. Kualitas tenaga pengajar ialah suatu syarat terpenting yang harus diperhatikannya guna mencapainya tujuan pendidikan. Guru adalah komponen terpenting di sekolah mengingat perannya yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya dikarenakan guru berperan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pendidikan akan efektif dan efisien jika guru mempunyai kompetensi teknis dan konten yang memadai. Kepala madrasah juga bertanggung jawab guna peningkatan berhasilnya siswa dan program sekolah, serta mewujudkan visi dan misi madrasah.

Mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah di masyarakat bukan hal yang mudah. Sehingga, sekolah harus mengajar dan membiasakan siswanya agar mampu menerapkan bahkan memecahkan masalah di masyarakat berdasarkan ilmu yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, pimpinan MTs Ismailiyyah merumuskan program madrasah berbasis aplikasi.

Kepala madrasah ialah bagian yang terpenting pada peningkatan mutu pendidikan. Rektor Madrasah juga berprinsip bahwa tugas Rektor Madrasah adalah mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah agar berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MT Ismailiyyah, kepala madrasah MTs Ismailiyyah mengatakannya bahwa pelaksanaan tujuan madrasah dalam merumuskan program tentu membutuhkan pelaksanaan pengawasan kepala madrasah sehingga agar seluruh komponen Madrasah dapat berjalan dengan baik dan optimal. Komponen madrasah adalah guru, siswa, program madrasah, visi, misi dan misi madrasah dan sebagainya. Untuk mencapai madrasah yang lebih berkualitas, diperlukan peningkatan kompetensi guru agar tercipta hasil belajar siswa yang sesuai dengan visi madrasah. Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah harus memberi bimbingan dan pengarahan.

Sebagai seorang supervisor, kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari bekerjasama dengan seluruh stakeholder dalam menjalankan program madrasah berbasis terapan terutama kerjasama dengan Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Waka kurikulum bekerjasama dengan kepala madrasah guna perencanaan pembagian jadwal dan administrasi perangkat pembelajaran guru dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan Waka Kesiswaan bekerjasama dengan kepala madrasah untuk merencanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang menunjang program madrasah.

Dalam perencanaan kegiatan kepala madrasah tidak hanya bekerjasama dengan Wakil kepala, namun bekerjasama dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah yaitu guru-guru dan karyawan-karyawati berdasarkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakannya. Kepala madrasah MTs Ismailiyyah menghimbau kepada guru-guru guna memiliki tanggung jawab dan kompeten pada tugas yang diembannya. Selain itu, kepala

madrasah MTs Ismailiyyah dalam merencanakan kegiatan supervisi dengan cara mensosialisasikan kepada guru-guru mengenai tujuan supervisi, alasannya mengapa kegiatan supervisi harus dilakukan, bagaimana mencapai tujuannya yang sudah dirumuskan, siapa yang akan dilibatkannya dalam kegiatan, dan hal-hal yang diperlukan pada kegiatan supervisi.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi, kepala madrasah MTs Ismailiyyah menggunakan beberapa tahapan, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam perencanaan supervisi, kepala madrasah MTs Ismailiyyah memeriksa perangkat pembelajaran guru sebelum memulai tahun ajaran baru berupa RPP, silabus, dan lain-lain. Pemeriksaan perangkat pembelajaran tersebut untuk mengetahui benar atau tidaknya perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru-guru. Seperti yang dikatakannya oleh bapak Soleh Al-Jufri, S.E selaku kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari:

“Pada tahap perencanaan terjadi secara alami tetapi terstruktur, dan ada beberapa yang kondisional. Yang terstruktur adalah mengharuskan setiap guru untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus semua mata pelajaran untuk 1 semester yang sesuai dengan kurikulum K13”.¹

Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru mapel akan diserahkan kepada kepala madrasah MTs Ismailiyyah untuk diperiksa. Apabila perangkat pembelajaran sudah benar sehingga akan ditanda tangani oleh kepala madrasah, namun apabila belum benar sehingga guru akan diberi kesempatannya guna diperbaiki.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Khalim, S.Ag selaku Waka Kesiswaan yang disupervisi:

“supervisi yang dilakukan kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari ini dilaksanakan mulai dari awal semester. Di setiap awal semester kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk menyusun perangkat pembelajaran lalu akan diperiksa dan ditanda tangani”.²

¹ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

² Khalim, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

Pada tahap pelaksanaan kepala madrasah MTs Ismailiyyah melihat dan mengawasi praktik guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan program madrasah berbasis terapan. Kepala MTs Ismailiyyah melihat materi pembelajaran, metode, model pembelajaran, serta seberapa besar guru tersebut menguasai materi yang disampaikan. Kepala madrasah MTs Ismailiyyah menyatakan:

“Pelaksanaan supervisi di MTs Ismailiyyah ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang guru memberikan dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain dalam hal akademik, juga dalam kegiatan non akademik, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan rutin, misalnya senin hafal, senin buurdah dan lain-lain. Selain itu untuk melihat kinerja guru yang meliputi kedisiplinan, komitmen terhadap peraturan madrasah”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku Waka Kurikulum yang disupervisi:

“dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah mengawasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cara melakukan kunjungan dan observasi kelas. Jika kepala madrasah menemukan guru yang mengalami kendala ketika pembelajaran, maka akan dilakukan panggilan kepada guru tersebut untuk diberi pengarahan dan pembinaan. Hal tersebut tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran, namun ketika kegiatan-kegiatan yang lain juga”.³

Selanjutnya pada tahap evaluasi, kepala MTs Ismailiyyah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru yang belum masih belum sesuai dengan perangkat pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengarahan dan bimbingan itu juga diberikannya kepada guru yang belum kompeten terhadap tugas dan kewajibannya ketika pembelajaran di kelas ataupun kegiatan-kegiatan di luar kelas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Soleh Al-Jufri, S.E dalam hasil wawancara:

“dalam proses evaluasi ini saya mencoba untuk menilai kinerja guru dalam melakukan tugasnya. Seperti menilai kecocokan cara mengajar dengan perangkat pembelajaran yang

³ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2022.

sudah disusun, menilai kedisiplinan guru, menilai bagaimana interaksi guru dengan siswa, memimpin kegiatan-kegiatan kemadrasahan, dan lain-lain. Jika ada sesuatu yang tidak benar maka akan ada pemanggilan face to face kepada guru yang bersangkutan untuk diberikan pengarahan, pembinaan, dan pengarahan agar tugas-tugas selanjutnya bisa berjalan dengan baik”.⁴

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTs Ismailiyyah menggunakan dua teknik supervisi, yakni teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual yang dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan face to face. Sedangkan teknik kelompok melalui rapat guru dan berdiskusi.

a. Teknik Individual

1) Kunjungan Kelas

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTs Ismailiyyah melakukan kunjungan kelas untuk melihat pembelajaran yang dilakukannya guru di kelas secara langsung. Seperti yang dijelaskannya oleh kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari bapak Soleh Al-Jufri, S.E:

“ saya melakukan kunjungan kelas sebulan sekali, hal itu bertujuan untuk melihat kompetensi guru ketika memberikan pelajaran kepada peserta didik. Selain melihat bagaimana guru mengajar, juga melihat bagaimana siswa merespon pelajarannya. Ketika kelas tidak aktif karena guru kurang menguasai, maka saya akan sedikit membantu menkondisikan kelas. Selanjutnya saya akan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru tersebut. Selain itu juga melihat model, metode dan media apa yang digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran”.⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Khalim, S.Ag dalam wawancara berikut ini:

⁴ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

⁵ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

“kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melakukan pengawalan terhadap guru. Kegiatan supervisi itu dilakukan minimal 2 minggu sekali. Tetapi yang rutin dijalankan adalah 1 bulan sekali. Selain untuk mensupervisi guru yang sedang mengajar di kelas juga untuk melihat sarpras setiap kelas. Hal itu menjadi penting karena sarana prasarana sendiri menjadi penunjang keberhasilan program madrasah yaitu madrasah berbasis terapan”.⁶

Ditambah hasil wawancara dengan seorang siswa kelas VII Rifki dalam wawancara berikut ini:

“ketika sedang pembelajaran di Kelas, terkadang kepala madrasah bapak Sholeh datang ke kelas untuk melihat proses pembelajaran. Hal itu dilakukan berulang kali, dan bergilir ke kelas lain juga”.

Hal ini diperkuatnya dengan hasil observasi peneliti di MTs Ismailiyyah Nalumsari, yaitu melihat secara langsung kepala madrasah melakukannya kunjungan kelas guna mengawasi guru dan melihat sarana prasarana yang ada di dalam kelas.

2) Observasi Kelas

Kepala madrasah MTs Ismailiyyah melakukan observasi kelas guna melakukannya pengawasan kepada guru apakah guru yang mempunyai jam mata pelajaran sudah memasuki kelas atau belum. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sholeh Al-Jufri,S.E:

“ saya setiap hari berkeliling ke kelas-kelas untuk melihat apakah bapak ibu guru sudah melaksanakan tugas dengan baik atau belum. Saya terlebih dahulu mengecek ruangan kantor guru untuk melihat keberadaan guru, selanjutnya ke kelas untuk melihat apakah guru yang mempunyai jam pelajaran sudah melakukan pembelajaran di kelas atau belum. Selain itu, saaya memperhatikan juga cara mengajar

⁶ Khalim, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

dan bagaimana guru dapat mengkondisikan peserta didik”.⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku Waka Kurikulum yang disupervisi:

“kepala madrasah ketika melaksanakan observasi kelas, terlebih dahulu melihat kondisi di ruangan kantor guru. Karena di ruang kantor guru disediakan kursi khusus untuk kepala madrasah, jadi kapanpun kepala madrasah melakukan observasi bisa. Setelah itu baru dilanjutkan ke kelas-kelas untuk melihat suasana kelas. Selain itu, kepala sekolah mengecek administrasi kelas, seperti jurnal, absensi, bank data kelas”.⁸

Observasi kelas bertujuan untuk melihat kompetensi seorang guru pada melaksanakan tugasnya. Guru yang belum bekerja dengan baik maka bisa dipanggil oleh kepala madrasah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan.

3) *Face To Face*

Selanjutnya teknik individu yang dilakukan kepala madrasah dalam mensupervisi adalah face to face. Kegiatan face to face ini adalah pemanggilan guru secara pribadi untuk diberikan pengarahan dan pembinaan agar dapat menjalankan tugasnya dengan tambah baik. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sholeh AL-Jufri, S.E kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“jika saya menemukan guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya saya melakukan pemanggilan terhadap guru tersebut. Bisa secara langsung kepada guru yang bersangkutan atau melalui Waka-Waka. Karena ada beberapa guru yang

⁷ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

⁸ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2022

mungkin tidak terbuka jika langsung berbicara kepada saya”.⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku Waka Kurikulum yang disupervisi:

“kepala madrasah MTs Ismailiyyah cukup sering melakukan kegiatan face to face ini, hal itu dikarenakan adanya suatu kendala internal yaitu dari pihak guru-guru. Terkadang terdapat guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya, jadi kepala madrasah melakukan pemanggilan itu untuk memberikan teguran, pengarahan dan solusi-solusi yang terkait dengan permasalahan”.¹⁰

Yang disampaikan oleh bapak Sholeh al-Jufri,S.E dan bapak Ainur Rofiq,S.E berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat secara langsung kegiatan face to face yang dilakukan kepala madrasah dengan guru yang dilaksanakan di ruang kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

b. Teknik Kelompok

1) Rapat guru

Pelaksanaan kegiatan supervisi di MTs Ismailiyyah dilaksanakan dengan terstruktur dan insidental. Salah satunya menggunakan metode rapat guru. Rapat guru secara administratif dilaksanakan setiap awal semester.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sholeh AL-Jufri,S.E kepala madrasa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“rapat guru ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka panjang ini dilakukan satu tahun 2 kali yaitu setiap awal semester. Untuk pembahasan rapatnya juga mengenai program dan kegiatan untuk 1 tahun pelajaran. Sedangkan yang

⁹ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

¹⁰ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2022

rapat jangka pendek ini sifatnya adalah insidental. Bisa dilakukan setiap bulan, rapat khusus dengan waka-waka ataupun wali kelas, atau juga bisa dilakukan ketika ada momentum tertentu”.¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku Waka Kurikulum:

“secara administratis supervisi dilakukan setiap awal semester. Rapat guru dilakukan secara insidental. Ketika ada momentum tertentu, atau ada sesuatu yang mendesak langsung diadakan rapat guru dan bentuk supervisi yang lain”.¹²

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak Khalim, S.Ag dalam hasil wawancara berikut ini:

“salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah rapat guru. Materi rapatnya sendiri sesuai agenda rapat, contohnya ketika akan ada pertemuan wali murid, ketika akan ada harlah dan hari-hari perayaan lain, atau bisa juga mengenai hal-hal mendesak, seperti pembinaan siswa dan kedisiplinan siswa”.¹³

Dari hasil wawancara di atas, kepala madrasah MTs Ismailiyah mengadakan rapat guru sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Agenda tersebut bisa yang berupa agenda rutinan dan wajib, juga bisa berupa agenda yang insidental. Tujuan mengadakan rapat guru adalah untuk menyiapkan program dan kegiatan agar berjalan dengan baik sesuai tujuan dan harapan madrasah. Selain itu untuk evaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Rapat juga bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada guru-guru mengenai pembinaan siswa dan kedisiplinan siswa.

2) Diskusi

¹¹ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

¹² Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022

¹³ Khalim, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

Diskusi dalam kegiatan supervisi di MTs Ismailiyyah Nalumsari merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada saat waktu luang. Kepala MTs Ismailiyyah sering melakukan diskusi dengan guru-guru mengenai permasalahan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sholeh AL-Jufri,S.E kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“diskusi ini saya lakukan bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan guru-guru, karena diskusi sifatnya adalah kekeluargaan. Dalam diskusi ini bisa membicarakan banyak hal karena tanpa rencana, tetapi lebih seringnya membahas hal-hal yang pada saat itu sedang terjadi di lingkungan madrasah, contohnya ada guru yang cerita tentang salah satu siswa yang bermasalah, nanti dalam diskusi tersebut saya dan guru yang lain mencari jalan keluar bersama-sama. Dalam diskusi ini juga berpotensi menghasilkan pemikiran-pemikiran dan ide baru untuk menunjang program madrasah berbasis terapan ini. Guru-guru jadi lebih luwes dan terbuka ketika melakukan diskusi dibandingkan dengan rapat guru”.¹⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainur Rofiq,S.E dalam wawancara:

“Kepala MTs Ismailiyyah sering melakukan diskusi dengan guru-guru di sini. Diskusi ini bisa berlangsung di madrasah, bisa di luar madrasah. karena diskusi ini berjalannya santai dan tidak kaku, jadi pembahasan-pembahasan yang dibicarakan juga lebih banyak. Kepala madrasah MTs Ismailiyyah sering menyampaikan harapan-harapan untuk MTs Ismailiyyah menjadi lebih baik, dan memberikan solusi-solusi mengenai permasalahan-permasalahan madrasah yang sedang terjadi. Diskusi ini sifatnya adalah kekeluargaan jadi pengikat hubungan antara bapak ibu guru dengan kepala madrasah. itu mungkin yang jadi pembeda supervisi di MTs Ismailiyyah dengan sekolah lain terutama sekolah-sekolah negeri,

¹⁴ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022

karena di sekolah negeri kegiatan supervisi dilakukan secara formal dan resmi, tetapi di MTs Ismailiyyah lebih dominan santai tapi serius”.¹⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak Khalim,S.Ag dalam hasil wawancara berikut ini:

“kepala madrasah MTs Ismailiyyah ini cenderung santai, karena selain melakukan supervisi dengan terstruktur juga melakukannya dengan non terstruktur atau non formal. Kepala madrasah MTs Ismailiyyah sering melakukan diskusi, atau kalau kata lainnya adalah jagongan dengan guru-guru di manapun. Mungkin itu juga yang menjadi pembeda kegiatan supervisi di MTs Ismailiyyah dengan di sekolah lain, karena tidak semua kepala madrasah memiliki hubungan personal yang dekat dengan guru-guru atau bawahannya. Jadi ketika jagongan itu yang dibicarakan sebenarnya ngalor ngidul tetapi sebenarnya adalah mensupervisi bawahan-bawahannya”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkannya bahwa diskusi dilakukan secara spontan, kapanpun dan dimanapun. Diskusi ini dilakukan ketika *jagongan* antara bapak ibu guru. Pembahasan yang dibicarakan mengenai banyak hal, yaitu tentang permasalahan-permasalahan madrasah, ide dan pemikiran baru agar program-program madrasah berjalan tambah baik dan maksimal, dan mengenai administrasi-administrasi madrasah. kegiatan diskusi ini bersifat kekeluargaan dan menjadi pengikat hubungan personal antara semua komponen madrasah menjadi dekat dan baik.

2. Hasil Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara Pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Salah satu pilar penunjang keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari posisi orang tua, guru dan pimpinan sekolah guna

¹⁵ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2022

¹⁶ Khalim, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

mewujudkannya visi dan misi sebuah lembaga pendidikan. Sebuah visi dan misi dianggap berhasil jika semua upaya yang dilakukannya bisa terus menerus atau berkesinambungan membuahkan hasil yang lebih baik. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam organisasi, kepala sekolah adalah penggerak utama bagi perkembangan dan kemajuannya sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab guna peningkatan berhasilnya siswa dan program sekolah, termasuk perwujudan visi dan misi yang dicanangkan oleh madrasah.

Madrasah harus dibantu dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan dengan kemampuan kepala madrasah guna menjalankannya roda kepemimpinannya. Kepala sekolah ialah seorang guru yang aktif dan bertanggung jawab mengawasi lembaga pendidikan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai manajer, bertanggung jawab untuk peningkatan standar pendidikan dan kualitas kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai program supervisi untuk melihat kondisi sekolah, kepemimpinan dan kinerja guru di fasilitas tersebut. Guru ialah komponen terpenting di sekolah mengingatnya peran yang sangat dominan pada pendidikan umumnya dikarenakan guru berperan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pendidikan dapat efektif dan efisien jika guru mempunyai kompetensi teknis dan konten yang memadai.

Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“kepala madrasah itu sebagai tombak utama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah. kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan serta memotivasi guru-guru dan semua stakeholder sekolah agar suatu sekolah tersebut menjadi lebih baik, karena bagaimanapun yang menjalankan dan memimpin program dan kegiatan madrasah adalah guru. Tetapi guru perlu adanya supervisor yang dapat menilai, mengevaluasi, memberikan pengarahan, bimbingan agar program-program madrasah dapat berjalan dengan baik”.¹⁷

¹⁷ Sholeh AL-Jufri, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

Menurut bapak Sholeh Al-Jufri,S.E selaku kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari, guru yang baik ialah guru yang profesional dan kompeten. Seperti dijelaskannya dalam wawancara berikut ini:

“guru yang baik adalah yang dapat menjalankan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu juga kompeten terhadap madrasah, artinya dia berani dan mampu mentaati segala bentuk peraturan di madrasah, juga mengabdikan diri untuk madrasah secara ikhlas dan penuh, demi mencapai tujuan madrasah bersama-sama. Tugas-tugas guru itu mendidik, mengajar, membimbing siswa-siswi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan maupun mengajarkan dan membiasakan siswa-siswi memiliki adab yang sopan,santun budi pekerti. Karena di MTs Ismailiyyah memiliki program yaitu madrasah berbasis terapan, maka guru memiliki tugas utama yaitu mengajarkan dan membiasakan peserta didik itu bisa mempraktikkan apapun yang didapatkan di madrasah untuk dipraktikkan di rumah. Guru dalam memberikan materi pembelajaran tidak hanya memberikan teori, tetapi juga dapat mencontohkan”.

Hal tersebut diperjelas oleh ibu Uswatun Chasanah,S.Pd guru di MTs Ismailiyyah Nalumsari dalam wawancara berikut ini:

“kami semua guru selalu diajarkan untuk menjadi guru yang profesional, yaitu guru yang menjalankan tugas dengan baik serta mengabdikan diri dengan sungguh. Pengabdian ini artinya memiliki dedikasi kerja yang tinggi, contohnya mentaati peraturan yang telah dibuat madrasah, selalu menyelesaikan tugas dengan baik, mengikuti arahan dari kepala madrasah dan lain-lain”.¹⁸

Kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari menuntut semua guru untuk membuat administrasi secara lengkap yaitu membuat rancangan proses pembelajaran yang berisi materi terkait program madrasah berbasis terapan. Guru harus mampu mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat, membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan dan aktif,

¹⁸ Uswatun Chasanah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2022

mencontohkan dan mempraktikkan suatu materi pembeajaran dengan kegiatan nyata yang bisa dilakukan di masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ainur Rofiq,S.E selaku waka kurikulum dalam wawancara di bawah ini:

“dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru memang diharuskan menyantumkan rancangan proses mengajar yang ada kaitannya dengan program madrasah berbasis terapan. Karena terapan sendiri mempunyai maksud agar peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkan materi yang didapat di madrasah untuk dilakukan di masyarakat, maka guru dalam membuat rancangan pembelajaran dan dalam mengajar di kelas, harus mampu memberikan contoh-contoh yang sesuai indikator program madrasah berbasis terapan. dalam mencontohkan atau mempraktekkan di kelas guru harus pandai menggunakan media pembelajaran yang relevan. Contohnya sendiri dalam pelajaran fiqih bab memandikan jenazah, guru harus memberikan contoh memandikan jenazah dengan menggunakan media gedebok pisang dan lain-lain”¹⁹

Dalam kegiatan supervisi kepala madrasah bertugas mengawasi, mengarahkan, membina, membimbing, memotivasi semua komponen madrasah agar dapat bekerja secara efektif. dengan adanya kegiatan supervisi ini guru akan bekerja lebih baik dan maksimal karena mendapatkan pengawasan dan pembinaan secara langsung oleh kepala madrasah. di MTs Ismailiyyah, kepala madrasah tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi memberikan contoh bagaimana mengajar yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sholeh AL-Jufri,S.E kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“dalam mensupervisi guru-guru, tidak baik jika hanya memberikan tuntutan dan pengawasan, karena jika hanya begitu seperti itu, proses kependidikan tidak bisa berjalan secara maksimal. Sebagai seorang kepala harus mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahan-bawahannya. Hal itu

¹⁹ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2022

bertujuan untuk menjalin hubungan keharmonisan antar warga madrasah”.²⁰

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Uswatun Chasanah, S.Pd guru di MTs Ismailiyyah Nalumsari dalam wawancara berikut ini:

“kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari selalu mencontohkan kepada guru-guru sikap yang baik. Contohnya tentang kedisiplinan, kepala MTs Ismailiyyah selalu berangkat lebih awal agar dapat menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang. Selain itu juga ketika jam waktu sholat, kepala MTs Ismailiyyah selalu menuju masji lebih cepat, itu bertujuan memberikan contoh kepada guru yang lain agar sesegera mungkin juga menuju masjid, dengan tetap mengarahkan seluru siswa melakukan hal yang serupa. Dengan dicontohkan yang seperti itu, itu dapat memicu dan memotivasi guru agar dapat bekerja lebih baik lagi. Terkadang guru juga akan malas mengerjakan tugasnya jika hanya diberi tuntutan dan pekerjaan banyak tanpa ada timbal baliknya. Jadi kepala MTs Ismailiyyah ini cukup baik dalam memegang perannya sebagai kepala yang dapat mengayomi , membimbing dan membina suatu lembaga madrasah”.²¹

Hal itu juga dipertegas oleh ibu Umi Kuliyah, S.Ag, M.Pd guru di MTs Ismailiyyah dalam wawancara berikut ini:

“dengan adanya supervisi ini memang sangat membantu guru-guru dalam segala hal. Terutama dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya. Kepala madrasah MTs Ismailiyyah sangat mengayomi dan membina dengan baik, nilai plusnya adalah diberikan contoh dalam penyusunan perangkat pembelajaran, diberikan contoh dalam mendidik peserta didik, diberikan contoh menyelesaikan masalah yang dialami siswa, diberikan contoh menguasai kelas agar suasananya menyenangkan, dan contoh-contoh lain. Itu sangat memberikan energi positif kepada semua guru”.²²

Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku waka kurikulum dalam wawancara di bawah ini:

²⁰ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

²¹ Uswatun Chasanah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2022

²² Umi Kuliyah, wawancara oleh peneliti, 22 Agustus 2022

“hasil supervisi ini sangat baik dan bermanfaat untuk guru. Dengan adanya kegiatan supervisi oleh kepala madrasah ada peningkatan dan pembenahan. Selalu ada peningkatan, makin hari makin baik, dan menjadikan guru-guru tidak terlena”.

Kegiatan supervisi ini meskipun sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang positif, tetapi pasti ada hambatan atau kendala yang dirasakan. Keberhasilan dan hambatan ini datang dari berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal datang dari pihak madrasah sendiri yaitu guru-guru. Sedangkan faktor eksternalnya datang dari pihak luar madrasah seperti wali murid.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sholeh AL-Jufri,S.E kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“kegiatan supervisi dimanapun selalu ada hambatan atau kendala kecil-kecilan. Untuk faktor pendukungnya sendiri di MTs Ismailiyyah semua guru mendukung, artinya selalu siap jika akan diadakan supervisi dan evaluasi kinerjanya. Selain itu, semua guru di MTs Ismailiyyah mempunyai kemampuan dan SDM yang memadai untuk menunjang mewujudkan program madrasah berbasis terapan. Faktor penghambatnya, terkadang ada mis komunikasi antara kepala dan guru yang sedang disupervisi, contohnya telat penyampaian perintah”.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ainur Rofiq,S.E selaku waka kurikulum dalam wawancara di bawah ini:

“untuk faktor pendukungnya sendiri ada beberapa hal, yang pertama ada keinginan dari madrasah untuk mewujudkan program madrasah berbasis terapan. keinginan itu yang akan memunculkan semangat untuk bekerja dengan maksimal. Sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung supervisi, karena dalam mensupervisi kepala madrasah memberikan arahan untuk menggunakan media pembelajaran yang ada, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan tetapi tetap kondusif. Selain itu, guru memberikan dukungan penuh mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, karena memberikan dampak baik yang signifikan. Untuk faktor penghambatnya sendiri dari dalam, yaitu terkadang ada guru yang merasa capek, jenuh terhadap tugas-tugas yang diberikan, itu termasuk

penghambat, karena arahan dari kepala madrasah tidak dijalankan secara baik.”

Dari hasil kegiatan supervisi pada program madrasah berbasis terapan sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sholeh AL-Jufri, S.E selaku kepala madrasah MTs Ismailiyah:

“hasil dari kegiatan supervisi yang saya lakukan memberikan hasil yang baik. 1) guru dapat menjalankan tugasnya dengan benar baik dalam administrasi maupun kegiatan-kegiatan lain. 2) guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu dapat memberikan dan mempraktikkan kepada peserta didik materi pembelajaran dengan kegiatan keseharian yang ada di lingkungan masyarakat sebagaimana program madrasah yaitu madrasah berbasis terapan. 3) guru menjadi lebih disiplin dan dapat bekerja dengan kompeten. 4) guru menjadi tauladan peserta didik dalam hal akhlakul karimah, keagamaannya, berbudaya nasionalis, sebagaimana program madrasah, yaitu peserta didik harus mampu mempraktikkan dan membudayakan semua yang diajarkan di madrasah untuk diterapkan di masyarakat. 5) guru mampu menggunakan media dan teknik pembelajaran yang baik sehingga menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan”.²³

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah menghasilkan hasil yang baik. Selalu ada peningkatan di setiap harinya meskipun peningkatan yang sederhana.

3. Evaluasi Supervisi Kepala Madrasah Mts Ismailiyah Nalumsari Jepara Pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam membina guru pada tugasnya menciptakan peserta didik yang mampu menerapkan, mempraktikkan, dan membudayakan semua yang didapat di madrasah untuk dilakukan di masyarakat, sebagaimana program madrasah yaitu madrasah berbasis terapan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan supervisi kepala madrasah pada program madrasah berbasis terapan di MTs

²³ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

Ismailiyyah dilaksanakan setiap akhir semester. Evaluasi digunakan sebagai acuan untuk perencanaan-perencanaan berikutnya guna menindaklanjuti program-program yang sudah berjalan.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sholeh Al-Jufri, S.E selaku kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:

“evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi. Penilaian itu penting karena nanti akan ada tindak lanjut tentang bagaimana kepala madrasah itu dapat menjadikan guru melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu memimpin, mendidik, mengajar, membudayakan, membiasakan dan mencontohkan peserta didik sebagaimana program madrasah berbasis terapan. kegiatan evaluasi dilakukan untuk menindaklanjuti program yang sudah berjalan apa dilanjutkan dengan kegiatan yang sudah berjalan atau perlu adanya kegiatan tambahan agar program madrasahh dapat berjalan lebih baik lagi. Dan juga evaluasi dilakukan agar kegiatan supervisi yang saya lakukan dapat lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan program-program madrasah. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester ganjil dan genap untuk menilai keberhasilan kegiatan supervisi itu sendiri dan menilai hasil berjalannya prgram madrasah berbasis terapan”.²⁴

Pernyataan tersebut dibenarkan dan ditambah oleh bapak Ainur Rofiq, S.E selaku waka kurikulum saat wawancara sebagai berikut:

“evaluasi kegiatan supervisi dilakukan setiap akhir semester. Dalam evaluasi tersebut setiap guru memaparkan hasil dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah. untuk evaluasi program madrasah sendiri dilakukan setiap akhir semester dan biasanya setiap sebulan sekali. Yaitu dengan mendatangkan wali murid ke madrasah untuk mengkomunikasikan perkembangan anak di rumah. Hal tersebut untuk menindaklanjuti metode apa yang tepat agar peserta didik

²⁴ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2022

dapat menerapkan apa yang sudah didapat di madrasah untuk dilakukan di rumah sebagaimana program madrasah”.²⁵

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi kepala madrasah seluruh guru dan staff karyawan MTs Ismailiyyah diikutsertakan dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi supervisi. Adapun metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilaksanakan dalam wadah musyawarah. Pernyataan itu diungkapkan oleh ibu Uswatun Chasanah, S.Pd dalam proses wawancara sebagai berikut:

“evaluasi supervisi sekolah dilakukan oleh semua guru dengan cara musyawarah. Musyawarah tersebut dilakukan ketika sedang melaksanakan rapat guru atau ruang diskusi lainnya. Jadi ketika awal tahun pelajaran selalu ada rapat, di situ selain membahas program baru di tahun pelajaran baru, juga mengevaluasi semua program yang sudah berjalan di madrasah, termasuk evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Semua guru ditanyai oleh kepala yayasan mengenai kinerja kepala madrasah dalam mengsupervisi guru-guru. Selain dengan metode wawancara yang dituangkan di musyawarah, juga dengan metode observasi yang dilakukan oleh guru-guru. Semua guru memperhatikan dan melihat kepala madrasah mengsupervisi lalu disampaikan ketika rapat akhir tahun, untuk dinilai oleh yang berwenang, yaitu kepala yayasan”.²⁶

Hasil evaluasi supervisi kepala madrasah dilakukan oleh kepala yayasan Ismailiyyah Nalumsari. Kepala yayasan menilai kinerja kepala madrasah MTs Ismailiyyah dalam mensupervisi dengan cara mendapatkan informasi atau pendapat dari semua guru ketika rapat awal tahun pelajaran. Setelah mendapat jawaban dari semua guru, lalu kepala yayasan memfollow up atau menindaklanjuti supervisi kepala madrasah sesuai dengan pendapat dan saran dari semua guru. Hal itu diungkapkan oleh bapak K. Moch Bisyri selaku kepala yayasan Ismailiyyah Nalumsari dalam wawancara berikut ini:

“saya sebagai kepala yayasan mempunyai kewajiban menilai keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola

²⁵ Ainur Rofiq, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022

²⁶ Uswatun Chasanah, wawancara oleh peneliti, 22 Agustus 2022

lembaga. Untuk menilai supervisi yang dilakukan kepala madrasah saya mendengarkan pendapat dan saran dari semua guru yang disupervisi oleh kepala madrasah. saya hanya menyarankan dan menekankan untuk melaksanakan kewajiban dan mengelola madrasah dengan sebaik mungkin. Setelah itu saya serahkan sepenuhnya kepada kepala madrasah. saya hanya sebagai penasehat dan memberi saran yang mungkin dibutuhkan oleh madrasah”.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Tujuan pengawasan menurut Piet. A. Sahertian dalam bukunya “Konsep dasar dan teknik supervisi pedagogis terkait pengembangan sumber daya manusia” adalah memberikan layanan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa ditingkatkan. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kompetensi mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi kualitas guru.²⁷

Kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam melaksanakan Kegiatan supevisi dilakukan untuk mengetahui dan menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, pembina, pendamping peserta didik di madrasah. kepala madrasah dalam perannya sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas meningkatkan kinerja guru dalam mewujudkan program serta visi misi madrasah. Untuk menunjang program madrasah berbasis terapan kepala madrasah MTs Ismailiyyah memperbaiki manajemen dan administrasi madrasah dengan memberikan pembinaan dan pengawasan kepada para guru untuk melaksanakan tugas dengan maksimal. Kegiatan supervisi dilakukan untuk pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya agar visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai dengan baik. Pembinaan tersebut berupa

²⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014),16.

memberi motivasi, inspirasi, dorongan dan bimbingan serta memberi kebebasan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru-guru.

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik. Dalam melaksanakan supervisi di MTs Ismailiyah ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

a. **Memperbaiki manajemen dan administrasi madrasah**

Manajemen dan administrasi dalam mengelola madrasah sangat penting karena mencakup semua aspek, yaitu kurikulum, kegiatan sosial dan kegamaan. Jika pelaksanaannya dikelola dengan baik, maka program madrasah dapat berjalan dengan maksimal. Guru akan aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan panduan perangkat pebelajaran, serta guru akan aktif juga dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang program kemadrasahan.

b. **Mengaktifkan forum diskusi guru**

Forum diskusi dalam madrasah sangat diperlukan untuk menilai, mengevaluasi kegiatan, menyampaikan ide dan gagasan baru, serta mencari solusi permasalahan yang terjadi di madrasah. Forum diskusi menjadi wadah bagi guru dan mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya yang mana hal tersebut dapat menjadikan inspirasi dan motivasi mencapai visi misi dan tujuan madrasah.

c. **Menjalin hubungan personal dan kekeluargaan**

Menjalin hubungan personal dan kekeluargaan ini dilakukan dengan cara jagongan. Pembahasan yang dibicarakan mengenai banyak hal, yaitu tentang permasalahan-permasalahan madrasah, ide dan pemikiran baru agar program-program madrasah berjalan tambah baik dan maksimal, dan mengenai administrasi-administrasi madrasah. jagongan ini bersifat kekeluargaan dan menjadi pengikat hubungan personal antara semua komponen madrasah menjadi dekat dan baik.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Ngalim Purwanto dalam bukunya tentang Administrasi dan Pengawasan Pendidikan, tugas kepala sekolah bukan hanya mengarahkan jalannya sekolah, tetapi harus mampu bekerja sama dan berhubungan erat dengan semua orang. Kepala sekolah berkomitmen untuk meningkatkan semangat fakultas, bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekerabatan, kohesi dan persatuan antara guru dan siswa, dan mempromosikan guru dan staf mereka. Dengan cara ini, guru tidak dipandang pasif karena hanya menerima arahan dari kepala sekolah, tetapi sebagai mitra kerja yang memiliki ide, pendapat, dan pengalaman yang perlu dimasukkan ke dalam upaya memajukan sekolah.²⁸

Pengawasan Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari secara administratif dilakukan setiap awal semester. Sedangkan non-administratif, dilakukan secara kondisional tergantung pada agenda atau kondisi tertentu yang terjadi di madrasah. Pengawasan Kepala Madrasah MT Ismailiyyah terjadi dalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dalam supervisi terdapat teknik supervisi yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Adapun teknik yang digunakan oleh kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Teknik individu meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas. Tatap muka.
- b. Teknik kelompok meliputi: pertemuan guru, diskusi.

Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari menggunakan teknik supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana dikatakan Piet A. Sahertian bahwa upaya peningkatan potensi sumber daya guru dapat dilakukan melalui dana supervisi teknis. Teknik individu bersifat pribadi dan dilakukan dalam sesi satu-ke-satu. Teknik kelompok

²⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 77.

dilakukan ketika masalah yang sejenis muncul, sehingga dilakukan secara bersama-sama.²⁹

2. Hasil Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Kinerja guru merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan madrasah. Kinerja merupakan persyaratan khusus yang pada akhirnya dapat langsung tercermin dalam kinerja yang dihasilkan dari segi kuantitas dan kualitas. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membuat atau merusak penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengawasan kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Agar program marasah dapat berjalan dengan optimal, maka pemimpin marasah harus selalu mengawasi guru agar guru tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru dapat disebut baik dan maksimal jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan di madrasah. Pengawasan oleh kepala madrasah sangat penting karena jika tidak ada pengawasan oleh kepala madrasah, guru bekerja sesuai dengan keinginannya, yang dapat mengakibatkan tujuan madrasah tidak tercapai.

Dede Rosyada menjelaskan dalam bukunya *Madrasah dan Profesionalisme Guru* bahwa guru memiliki tugas yang sangat besar, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Guru harus terus mengembangkan materi pendidikan bagi siswa untuk mengikuti perkembangan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut Dede Rosyada, profesionalisme merupakan perpaduan antara pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, integritas pribadi, penerimaan sosial dan bahkan kebanggaan terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru tidak dapat menjadi guru yang profesional kecuali ia memiliki kemampuan dalam bidang atau bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya, seperti halnya seorang guru yang profesional tidak dapat dikatakan kurang

²⁹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 16.

memiliki kemampuan praktis mengajar dengan baik, Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat mereka bahagia secara bersamaan.³⁰

Menurut Ahmad Susanto dalam buku *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, pemimpin sekolah harus mampu mengajarkan, membina, dan meningkatkan nilai-nilai spiritual, moral, fisik, dan seni pada guru atau tenaga kependidikan lainnya. dan kepada siswa. Untuk melakukan peran ini, klien harus menunjukkan sikap yang meyakinkan dan patut diteladani. Sikap persuasif dan keteladanan ini menginformasikan kepemimpinan, termasuk pengawasan oleh kepala sekolah guru.³¹

Kepala sekolah sebagai pengawas harus melaksanakan pembinaan terhadap guru karena guru merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak urusan sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, karena guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan manusia yang berkualitas.

Glickman mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Menurut Sergiovanni ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan

³⁰ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru*, (Depok, Kencana,2017),280.

³¹ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2016),240.

menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru.³²

Sehubungan dengan teori yang menjelaskan tentang supervisi kepala sekolah, kinerja dan profesionalisme guru, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Ismailiyah dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan terhadap para guru. Kepala MTs Ismailiyah menekankan profesionalisme guru dalam bekerja ketika melakukan kegiatan supervisi dalam program madrasah berbasis terapan. Keberhasilan program madrasah berbasis terapan tergantung pada kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya. Maka dalam hal ini kepala madrasah selalu memberikan motivasi, dorongan dan contoh yang baik bagi guru untuk mewujudkan program madrasah yang berorientasi aplikasi sesuai harapan madrasah. Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari juga menciptakan hubungan yang harmonis antara guru lain karena merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional, terutama dalam pelaksanaan program madrasah berbasis terapan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah MTs Ismailiyah berfokus pada peningkatan mutu guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program madrasah berbasis terapan.

³² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 58.

3. Evaluasi Supervisi Kepala Madrasah MTs Ismailiyah pada Program Madrasah Berbasis Terapan

Evaluasi adalah sebuah proses penilaian. Secara konseptual, evaluasi merupakan jantung dari perubahan dan pengembangan suatu organisasi, program, kegiatan ataupun institusi. Tanpa penilaian yang baik, suatu kegiatan, program ataupun organisasi tidak dapat diharapkan berkembang secara kompetitif. Menurut Farid Mashudi, dalam melakukan proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dibicarakan, yakni apa bahan evaluasinya, bagaimana proses evaluasinya, dimana proses evaluasi itu berlangsung dan pihak yang melakukan evaluasi tersebut.

Hal ini dievaluasi apakah proyek itu berhasil, kurang berhasil atau gagal. Evaluasi bisa bersifat formatif atau sumatif. Evaluasi bersifat formatif, i. H. hasil evaluasi menjadi pedoman guna revisi ataupun perbaikan. Sedangkan penilaian bersifat sumatif guna menentukan apakah efektif atau tidak, berhasil ataupun tidak, layak atau tidak, maka memungkinkannya suatu program dilanjutkan ataupun ditinggalkan. Evaluasi suatu program biasanya dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu evaluasi jangka menengah dan evaluasi penyelesaian program. Tinjauan jangka menengah program bertujuan untuk meninjau kemajuan dan usulan program alternatif guna sisa periode pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi akhir program berfungsi guna mengevaluasi dan mendokumentasikannya sumber daya yang dipergunakan serta hasil kemajuan tujuan program.³³

Ada beberapa prinsip yang harus diikuti oleh supervisor dalam melakukan proses penilaian, yakni:

- a. Komprehensif, evaluasi harus menyeluruh. Semua variabel kegiatan dan aspek-aspek terkait perlu dijelaskan secara jelas hingga indikator-indikator yang rinci.
- b. Kooperatif, kerjasama diantara subjek evaluasi dan objek evaluasi.

³³ Faris Mashdi, *Pedoman Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Kaktus), 19.

- c. Objektif, tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- d. Humanis yang mengutamakan dimensi kemanusiaan.
- e. Aman, jaga privasi individu, jangan menyebarkan ketakutan di antara objek yang disupervisi.³⁴

Kegiatan evaluasi supervisi kepala madrasah di MTs Ismailiyyah Nalumsari secara administrasi dilakukannya dua kali dalam satu tahun yakni di setiap akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Selain secara administrasi evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengetahui progres program madrasah berbasis terapan. Kegiatan evaluasi dilakukannya dengan beberapa tahapan yakni evaluasi pelaksanaan dan penilaian hasil belajar, evaluasi kegiatan-kegiatan pada program madrasah berbasis terapan, kemudian penilaian hasil kegiatan supervisi.

Kegiatan evaluasi supervisi melibatkan seluruh stakeholder madrasah di MTs Ismailiyyah, yaitu semua guru, wakil kepala, karyawan dan karyawan dan kepala madrasah sebagai supervisor. Evaluasi supervisi adalah guna mengetahui sampai mana keberhasilan kegiatan supervisi yang dilakukannya kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan program madrasah berbasis terapan. Evaluasi digunakan sebagai acuan untuk perencanaan-perencanaan berikutnya guna menindaklanjuti program-program yang sudah berjalan. Setelah itu, sebagai tahap akhir dalam evaluasi adalah tindak lanjut untuk program madrasah dan program supervisi yang akan datang. Tindak lanjut supervisi didapatkan dari hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukannya.

Evaluasi supervisi yang dilakukannya kepala madrasah MTs Ismailiyyah dilakukan dengan berpegang pada prinsip evaluasi dan dilakukan oleh semua guru juga melibatkan pihak ketiga yaitu kepala yayasan. Evaluasi dilaksanakan untuk dijadikannya sebagai pedoman guna melakukan revisi ataupun perbaikan kegiatan supervisi kepala madrasah yang akan datang.

³⁴Suharimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media,2008),397.